

PENGARUH DIVIDEN PAYOUT RATIO, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BTPN SYARIAH 2020-2023

Ririn Septiyana
IAI Hamzanwadi Pancor
ririnseptiyana@gmail.com

Zainul Hasan Quthbi
IAI Hamzanwadi Pancor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh perbedaan yang signifikan pada Dividen Payout Ratio, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bank BTPN Syariah. Penelitian ini bersifat *Time Series* dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah harga saham perbulan, dan laporan keuangan bulanan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data sekunder yakni dengan mengakses historical harga saham historis pada yahoo finance, laporan keuangan pada web bank BTPN Syariah dan beberapa sumber terkait. Analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, analisis korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik telah terpenuhi. Pada uji hipotesis dapat dilihat pada tabel hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Namun secara Parsial nilai sig. pada hipotesis 1, dan 3 berada di atas atau lebih kecil dari $< 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hipotesis 1 sebesar $0,928 > 0,05$. Hipotesis 3 sebesar $0,770$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y. Dan hasil uji hipotesis 2 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Dividen Payout Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Bank sebagai lembaga keuangan yang terdapat di sebuah negara memiliki peran yang sangat signifikan, dunia perbankan sangat penting sehingga dianggap sebagai nyawa untuk perekonomian dunia. Perbankan Indonesia kini semakin diramaikan dengan adanya Bank Syariah, yang menawarkan produk keuangan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional yang terlebih dahulu ada. Meskipun Bank syariah dapat dikatakan sebagai *New Bank* namun Bank Syariah berkembang cukup pesat saat ini. Indonesia adalah negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, dari data world

population review pada tahun 2021 total ada 231 juta penduduk muslim di Indonesia. Oleh karena itu pastinya banyak yang meminati perbankan dengan hukum Islam. Bahkan banyak bank konvensional yang mengkonversikan banknya menjadi bank syariah agar dapat menarik banyak nasabah.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank syariah adalah lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip syar'i dalam setiap aktifitasnya. Dan menurut jenisnya terdiri atas dua yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank memiliki tiga fungsi yaitu menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari pihak ketiga. Dalam lembaga keuangan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan ekonomi nasional dalam rangka untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan sosial rakyat. Perbankan syariah juga tidak mengenal bunga pinjaman atau disebut dengan riba, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil atau *profit sharing* dalam setiap transaksi. Dalam perbankan syariah juga memiliki kemajuan dalam karirnya salah satunya adalah dalam persaingan pasar modal atau tempat berinvestasi. Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Tahun 1912 di Batavia pada saat penjajahan oleh Belanda (Muklis, 2016).

Ada perbedaan antara pasar modal syariah dan konvensional. Ruang lingkup pasar modal yang memiliki batasan-batasan dan *negative list* sebagai larangan bagi investor untuk menjual atau membeli modalnya, peran pedoman syariah sangat diperlukan untuk mengatur mulai dari alokasi aset, praktek dalam investasi hingga pendistribusian pendapatannya. Sangat berbeda dengan pasar modal konvensional yang lebih condong dengan kebebasan investor untuk menjual dan membeli modal dalam transaksi, hingga dengan cara itu timbul spekulasi, bunga, dan judi sebagai sarana mendapatkan keuntungan (Bahitsul dkk, 2023). Dalam Islam investasi sangat dianjurkan agar hartanya tidak mengendap sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang produktif dan memberikan manfaat untuk umat. Investasi dapat dilakukan dengan membeli produk keuangan yang berbasis syariah, seperti saham syariah, reksadana syariah, takaful, dan masih banyak lagi (Mauliza dan Canggih, 2023).

Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting karena ketika nilai suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan pemegang sahamnya. Semakin tinggi tingkat harga saham akan tercerminkan nilai perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan, selain itu kebijakan dividen adalah salah satu faktor penting (Sari dan Pratiwi, 2023). Faktor utama yang menghubungkan nilai perusahaan adalah dengan kebijakan dividen, perihal tersebut disebabkan apabila melaksanakan kenaikan harga saham maka kesejahteraan *shareholder* serta nilai saham juga akan meningkat. Faktor kedua yang dapat dihubungkan adalah profitabilitas. Dan faktor ketiga adalah likuiditas. Pada faktor kedua dan ketiga masuk pada kontrol kas atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pamungkas dan Utiyati, 2022).

Kebijakan Dividen pada industri perbankan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen bank

yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan bank atas keuntungan yang diperoleh. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang terkait dengan pembayaran dividen oleh bank, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Yurika dan Ruslim, 2023). Kemudian, Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba dengan sumber dana yang ada, sementara itu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan itu dapat diwujudkan jika nilai dari perusahaan dapat dimaksimalkan. Nilai saham dapat mencerminkan nilai aktivitas permodalan yang dilakukan dalam berbisnis (Pratiwi, 2023).

Pihak yang bersangkutan termasuk pemegang saham menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam pernyataan di atas dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan akan memakmurkan para pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan yaitu pendapatan (Profitabilitas), kewajiban (Likuiditas) dan elemen lain yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Juana dan Jonnardi, 2023).

Rasio keuangan dapat dilakukan perbandingan kinerja perusahaan antara waktu ataupun perbandingan kinerja antar perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan tujuan: (1) Sebagai alat menganalisis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan, (2) Sebagai alat monitoring yang mampu meyakinkan bahwa tujuan perusahaan sudah dapat tercapai. (3) Dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai perencanaan perusahaan. Rasio keuangan dapat di *kualifikasi* menjadi empat yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), Rasio Profitabilitas (*profitability Ratios*), rasio pengungkit (*Leverage Ratios*) dan Rasio Aktivitas (*activity Rasio*) (Cahyono, 2015). Dengan itu tidak hanya Dividen yang menjadi tolak ukur dari penilaian perusahaan namun juga dapat diukur melalui analisis rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas.

Diantara rasio keuangan perusahaan, Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk menilai keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam waktu tertentu. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dikatakan berbanding lurus atau berhubungan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat dan ini berdampak pada *Return* saham (Rasid dkk, 2023).

Dalam mengelola organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak berorientasi laba pastinya akan dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Besarnya *return* dan *risk* dalam suatu perusahaan diketahui sebagaimana kinerja perusahaan tersebut dengan keuntungan atau return perbankan dapat diukur dengan *profitability analysis* (Kasmir, 2015).

Selain itu, *Return On Equiti* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan. *Return On Equitas* adalah rasio profitabilitas yang mengukur level perubahan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan

modal sendiri dan menghasilkan laba kepada pemilik atau investor. Dengan kata lain ROE digunakan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang dimiliki oleh pemilik modal (Yahya, 2021). Kinerja perusahaan dari rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan antara lain adalah *Current Ratio* (CR). Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak pada kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada akun atau *web* perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dinilai dari rasio-rasio keuangan yang mencakup *dividen payout ratio*, profitabilitas, likuiditas, terhadap nilai dari perusahaan itu. Besar kecilnya rasio tersebut dapat digunakan oleh analis atau investor untuk mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan investasinya di perusahaan yang bersangkutan untuk menghindari adanya potensi kerugian apabila terus menerus berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk (Oktaviani, 2019).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui uji hipotesis. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, dimana data kuantitatif yang didapatkan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank BTPN Syariah yang tercantum dan untuk data kualitatif didapatkan dari buku, jurnal, artikel, berita, peraturan pemerintah yang jelas dan terbukti kebenarannya (Sugiyono, 2016).

Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, penelitian ini menggunakan teknik statistik menggunakan IMB SPSS statistic 23. Peneliti akan menganalisis regresi linier berganda yang terdiri dari independan dan dependen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data historis dari website Bank BTPN Syariah, Yahoo Financing, dan bursa efek indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan dari 2020-2023.

Definisi Operasional

Operasional Variabel pada penelitian ada 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----	----------	----------	-----------	-------

1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$	Rasio
2	Dividen Payout Ratio (X ₁)	Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara Dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
3	Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan Profit dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$	Rasio

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah data harga saham perlembar dan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana telah dicatat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 hingga 2023 yang ada.

Sample

Sampel adalah jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik yang dilakukan adalah teknik

pengambilan sampling dimana teknik ini secara non-probabilitas atau pengambilan sampling ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Kriteria yang dipilih oleh peneliti yaitu:

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank BTPN Syariah periode 2020-2023.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan perbulan Bank BTPN Syariah dimulai dari Januari 2020 hingga juni 2023.

Bila Populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya pada keterbatasan dana maka sampel diambil dari populasi. Jumlah data yang dibutuhkan yaitu sebanyak 42 laporan keuangan perbulan Bank BTPN Syariah.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memenuhi syarat atau tidak. Uji ini digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali tahun 2013, uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas "0,05". Maka distribusi normal dan sebaliknya jika dibawah "0,05" distribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi perbedaan. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari adanya autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dimanakah ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dalam autokorelasi. Pada prosedur pendekatan masalah ini dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*.

Untuk memeriksa ada tidak autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $(D-W) < d_1$, maka H_0 ditolak.

- b. Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima.
 - c. Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan
4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukannya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen. Jika model regresi terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki standar error yang besar sehingga koefisien regresi tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Model dikatakan memiliki masalah kolinieritas bila nilai $VIF > 10$ dan tolerance kurang dari 0,01.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Uji hipotesis

Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Uji statistik yang digunakan yaitu hipotesis nol.

Sedangkan menurut Sugiono dalam bukunya, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi atau parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak ada perbedaan antara parameter dengan statistik data. Hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

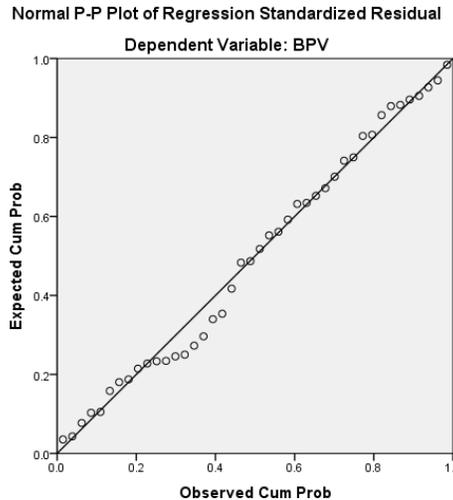
Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis normal *probability plot*.

Gambar 1.
Uji Normalias



Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, pada gambar diatas grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal artinya residual terdistribusi secara normal. Untuk lenih menguatkan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov Smirnov-Test*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	116453.000017
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.056
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 nilai lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan

bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena normal maka hasil analisis ini dapat lanjut ketahap analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya atau tidak adanya variasi dari residual pada semua data pengamatan. Pada penelitian ini uji statistic yang digunakan untuk mengetahui kehomogenan data yaitu uji Glejser.

Tabel 3.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.662
DPR	.051
CR	.399
ROE	.150

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji glejser pada residual semua data berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk model regrasi yaitu DPR, CR, ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel itu sendiri. Autokorelasi pada konsep regresi linier berarti komponen eror berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau pada korelasi diri sendiri. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam satu model regrasi adalah varian populasi. Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini maka digunakan metode Durbin-Watson Test, dimana dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidak autokorelasi yaitu:

- 1) Angka D-W -2 berarti adalah autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 , berarti tidak adanya autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2, bererti adanya autokorelasi negative.

Tabel 4.

Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	.574

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Dari data diatas menjelaskan bahwa nilai Durbin-watson berjumlah 0,574 atau nilai Durbin-Waston tersebut berada antara -2 sampai + 2, sehingga memberi kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada korelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat terlihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun dari hasil uji data sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	.464	2.153
	CR	.766	1.305
	ROE	.433	2.310

a. Dependent Variable: BPV

Hasil uji melalui *variance inflation factor* (VIF) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai pada DPR sebesar 2,153; CR sebesar 1,305; dan ROE sebesar 2,310, kemudian nilai tolerance DPR sebesar 0,464; CR sebesar 0,766; dan ROE sebesar 0,433. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1, X2 dan X3 yaitu DPR, CR dan ROE tidak terdapat multikolinearitas.

Analisis Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variable yang dapat bersifat negatif atau positif, apabila terdapat hubungan antara keduanya maka akan membuat perubahan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		DPR	CR	ROE	BPV
DPR	Pearson Correlation	1	.108	-.664**	.031

	Sig. (2-tailed)		.496	.000	.843
	N	42	42	42	42
CR	Pearson Correlation	.108	1	.281	.520**
	Sig. (2-tailed)	.496		.072	.000
	N	42	42	42	42
ROE	Pearson Correlation	-.664**	.281	1	.190
	Sig. (2-tailed)	.000	.072		.228
	N	42	42	42	42
BPV	Pearson Correlation	.031	.520**	.190	1
	Sig. (2-tailed)	.843	.000	.228	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS ver 23

Dari uji korelasi diatas menyatakan bahwa variabel DPR dan CR me miliki nilai korelasi sebesar 0,108 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan tidak ada korelasi dan berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,495 yang berarti tidak signifikan antara kedua variabel.

Variabel DPR dan Profitabilitas (ROE) mamiliki nilai korelasi sebesar -0,664 yang menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan negatif kuat dan dilihat dari nilai signifikasi sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa kedua variabel adalah signifikan berkorelasi. Variabel DPR dan PBV memiliki nilai korelasi sebesar 0,031 kedua variabel memiliki hubungan tidak ada korelasi dilihat dari nilai signifikasi sebsar 0,843 yang berarti kedua variabel adalah tidak signifikan. Variabel CR dan ROE memiliki nilai korelasi 0,281 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang lemah dan berdasarkan uji signifikasi hasilnya menunjukkan nilai 0,072 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah tidak signifikan. Variabel CR dan PBV memiliki nilai korelasi sebesar 0,520 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang sedang dan bersasarkan signifikasi hasilnya menunjukkan nilai 0,000 yang menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan dan signifikan. Korelasi variabel ROE dan PBV memiliki nilai korelasi 0,190 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan tidak ada korelasi dan berdasarkan uji signifikasi hasilnya menunjukkan nilai 0,228 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 23. Berikut adalah hasil output SPSS:

Tabel 7.
Uji Regresi
Coefficients^a

		B
1	(Constant)	-2201300.912
	DPR	249646669.944
	CR	1437958.099
	ROE	151831.056

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2201300.912 + 249646669,944 \text{ DPR} + 1437958,099 \text{ CR} + 151831,256 \text{ ROE} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -2201300.912 menyatakan bahwa seluruh variabel independen sama dengan nol maka besarnya nilai perusahaan sama dengan besarnya konstanta yaitu -2201300.912 artinya apabila variabel independen tidak mengalami perubahan maka akan menurunkan atau mengurangi nilai perusahaan sebesar -2201300.912.
2. Koefisien regresi DPR sebesar 249646669,944 jika variabel DPR turun sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 249646669,944.
3. Koefisien regresi CR sebesar 1437958,099 jika nilai CR naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1437958,099.
4. Koefisien regresi ROE sebesar 151831,056 jika variabel ROE turun sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 151831,056

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,273 ($1 - 0,273 = 0,727$). Nilai 0,273 merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada tabel uji autokorelasi. Sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$\text{Nilai perusahaan} = -2201300.912 + 249646669,944 \text{ DPR} + 1437958,099 \text{ CR} + 151831,256 \text{ ROE} + e$$

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara signifikan bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian simultan atau uji F dilakukan dengan melihat nilai F dan P-value didapatkan dari tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	4.746	.007 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DPR

Dari uji Anova atau Uji F Berdasarkan output data diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh DPR, CR, ROA dan ROE secara simultan terhadap nilai Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $F 4.746 > F$ tabel 3,24. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen X (DPR, CR, dan ROE) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan).

Uji Statistik t

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (individu). Uji t ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan baik antara DPR terhadap nilai perusahaan, CR terhadap nilai perusahaan, dan ROE terhadap nilai perusahaan. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, juka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan dengan melihat angka signifikansinya.

Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial atau sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.071	.002
	DPR	.019	.928
	CR	3.626	.003
	ROE	.295	.770

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan data di atas dari uji parsial pada tabel, terlihat dari T_{hitung} variabel DPR adalah 0.019. Sedangkan T_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 38$ didapatkan dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel X) dan dapat T_{tabel} adalah 1,68595.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh memperoleh nilai sig sebesar $0,312 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,019 < t$ tabel $1,685$ dapat disimpulkan bahwa DPR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya variabel CR memperoleh hasil nilai sig $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,166 > t$ tabel $1,685$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ROE memiliki nilai sig $0,770 > 0,05$ dan t hitung $0,295 < t$ tabel $1,685$. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel X3 yaitu profitabilitas ROE secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi pada regresi linier dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0-1 (0% - 100%). Jika nilai semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R_2) dapat dilihat pada output hasil pengolahan data menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.215	120962.51591

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R_2) mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar $0,273$ atau $27,3\%$ berkisaran antara 0-1 dan bersisa sebesar $72,7\%$ hubungan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam variabel.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di atas mendapatkan, seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dimana asumsi klasik yang memenuhi uji normalitas menyatakan bahwa panelitian berdistribusi normal dengan Asymp. Sig senilai $0,200$. Uji heteroskedastisitas menyatakan tidak terjadi masalah. Hasil Uji Autokorelasi tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada korelasi di tunjukkan dengan hasil t dan signifikansi yang tinggi. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa variabel dependen tidak mengalami multikolinearitas dengan angka signifikansi dan toleran yang tinggi.

Analisis korelasi yang telah diuji oleh peneliti dalam hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara DPR dan CR, DPR dan PBV, memiliki hasil korelasi negatif lemah dan

tidak ada hubungan antara kedua variabel. Sedangkan pada variabel CR dan ROE, ROE dan PBV memiliki hasil korelasi positif dan tidak memiliki hubungan antar kedua variabel. Pada variabel DPR dan ROE memiliki hasil negatif korelasi sedang dan memiliki hubungan antar kedua variabel. Yang terakhir adalah korelasi CR dan PBV yang hasilnya korelasi sedang dan memiliki hubungan antara kedua variabel.

Uji regresi linier berganda pada variabel Y memiliki hasil bahwa nilai konstanta memiliki nilai negatif menyatakan bahwa variabel X tidak ada atau sama dengan 0 maka variabel Y akan berkurang. Variabel X1 dan X3 bernilai negatif dengan kesimpulan berlawanan, apabila kedua variabel meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan apabila variabel X menurun maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Namun pada Variabel X2 bernilai positif dengan kata lain memiliki nilai yang kuat atau searah dengan nilai perusahaan.

Dari hasil uji koefisiensi determinan (R_2) sebesar 27,3% variabel dependen nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu, DPR, CR, dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

1. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh dengan nilai t statistik sebesar $0.019 <$ dari t tabel 1,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang tinggi mencerminkan bahwa DPR memiliki nilai yang tidak stabil setiap tahunnya yang mengakibatkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 ditolak karena hasil uji menyatakan DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak memengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Dilihat dari uji t dapat diketahui bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kusumastuti juga menambahkan bahwa para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* dimasa depan.

Hal ini berarti bahwa DPR tidak dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi atau menanamkan modal. Oleh karena itu dengan membagikan hasil dividen tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki nilai t statistik sebesar 3,166 lebih besar dari 1,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_2 diterima dan H_0_2 ditolak dengan pernyataan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya likuiditas dapat mempengaruhi perusahaan untuk

membayar dividen, membiayai operasional dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya yang besar untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan biaya eksternal melalui hutang. Hal itu dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh Ivan pada tahun 2022 dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anang pada tahun 2022 menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel profitabilitas menggunakan ROE, dalam analisis data telah menemukan hasil ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,770 lebih besar dari 0,05 dan memiliki t hitung sebesar 0,295 lebih kecil dari 1,685. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak dengan redaksi ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari pernyataan di atas ROE dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan Bank BTPN Syariah dapat mengelola modal secara efektif untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Keadaan seperti ini dapat menarik investor karena perusahaan dinilai mempunyai prospek yang baik dimana mendatang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dan tidak signifikan. Yang dimaksud dengan ini adalah, profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan namun tidak signifikan. Tidak signifikan berarti jumlah dari profitabilitas tersebut harus diabaikan atau dianggap tidak ada berapapun jumlahnya.

Hal ini menunjukkan

4. Pengaruh DPR, Likuiditas, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 4,746 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,63. Hasil penelitian ini juga berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia pada tahun 2023 dan Priska pada tahun 2019.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kesimpulan bahwa Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank BTPN Syariah.
2. Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Curret Ratio* menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain

- bahwa Kewajiban dan Aset lancar perusahaan sangat berpengaruh pada nilai perusahaan pada Bank BTPN Syariah.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini Penguji menggunakan Return On Equity (ROE). Keduanya secara bersama sama menunjukkan hasil Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank BTPN Syariah.
 4. Peneliti juga menguji data secara simultan. Secara simultan bersama sama pada Variabel X yaitu DPR, CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan pada Bank BTPN Syariah.
 5. Menginvestasikan saham sangat di anjurkan dalam islam selama itu menguntungkan bagi semua yang bersangkutan. Saham yang dibagikan dapat membuat asset dari perusahaan itu berkurang. Dalam pertumbuhan ekonomi islam saham syariah dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah

Daftar Pustaka

- Anisah, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016.
- Azwar, Saifuddin, (2004), *Metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Ernawati, E., & Sinambela, E. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Pembayaran Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 451-455.
- Hariyani, M. C. (2022). *Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Earning Per Share (Eps) Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hutasoit, A. E. F. (2022). Pengaruh Total Aktiva Lancar, Total Utang, Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Iqbal, M., & Ningsih, N. W. (2021). Prediksi Harga Saham Harian PT BTPN Syariah Tbk Menggunakan Model Arima dan Model Garch. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1573-1580.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41-48.
- Mauliza, A. Y. I., & Canggih, C. (2023). Minat Berinvestasi Pada Saham Syariah: Pengaruh Pengetahuan Investasi, Sistem Online Trading Syariah, Dan Motivasi. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 5(1).
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS). Penerbit Andi.

- Pamungkas, S. A., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(6).
- Pratiwi, N. A. S. (2023). Analisis pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Prihastuty, D. R. (2023). Sampling. *Pengantar Statistika*, 97.
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6).
- Rosid, A., Bahiroh, E., & Vedrikho, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 3(1), 58-69.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74-93.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287-299.
- Sochib, S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional.
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1).
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Sutisna, I. (2021). Teknik analisis data penelitian kuantitatif. *ARTIKEL*, 1.
- Tampubolon, A., Ardhana, M. B., Hutapea, T., & Hasyim, H. (2023). Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).